

### **BAB III**

## **PANDANGAN PELAKU TERHADAP PRAKTIK MANIPULASI VOLUME MINYAK MAKAN**

Salah satu usaha dalam industri minyak nabati adalah perusahaan minyak nabati. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2022, “perusahaan industri yang memproduksi minyak nabati melalui proses fraksinasi dengan atau tanpa pencampuran vitamin A dan/atau provitamin A” termasuk dalam perusahaan minyak nabati.<sup>33</sup> Selain itu, “industri minyak nabati merupakan industri dengan standar bidang usaha nomor 10437 yang mencakup usaha pembuatan minyak nabati yang bahan utamanya adalah minyak sawit,” sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2019.<sup>34</sup> Ada banyak perusahaan minyak makan di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis minyak makan baik minyak makan kemasan maupun minyak makan curah. Minyak makan yang telah jadi akan di kirim keseluruh kota yang ada di Indonesia.

Proses pengiriman minyak makan tersebut dilakukan dengan menggunakan jasa pengiriman truk tangki. Baik truk tangki yang disewa perusahaan minyak makan maupun truk tangki dari perusahaan minyak makan itu sendiri. Pada proses pengantaran minyak makan biasanya akan ada penyusutan minyak makan secara alamiah selama proses pengiriman. Akan tetapi

---

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia Nomor 33 Tahun 2022 Tentang Tata Kelola Program Minyak Goreng Curah Rakyat.

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2019 Tentang Standar Industri Hijau Untuk Minyak Goreng dari Kelapa Sawit.

penyusutan minyak makan bisa terjadi akibat ulah supir minyak makan yang bertugas mengantar minyak makan ke agen-agen distributor minyak makan. Hal tersebut yang membuat minyak makan berkurang di dalam tangki pengangkut minyak makan.

## **A. Profil Perusahaan**

### **1. Profil PT. BRA**

PT. BRA<sup>35</sup> merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan minyak makan. PT. BRA sudah berdiri selama 10 tahun dan sudah mendirikan agen-agen distributor untuk penjualan minyak makan. Pendirian pabrik minyak makan ini dilandaskan untuk mengembangkan produksi minyak makan di Indonesia termasuk di Provinsi Riau sendiri.

PT. BRA menyediakan dan memproduksi bahan pokok minyak makan baik minyak makan curah maupun minyak makan kemasan yang juga diproduksi oleh Pabrik-pabrik besar dan CV. RAK untuk dijual kepada masyarakat. PT. BRA pusat memproduksi minyak makan kepada agen-agen distributor minyak makan mereka di wilayah pekanbaru, dumai, kandis, perawang, kerinci, dan Palembang.

PT. BRA termasuk pabrik yang memproduksi dan menyediakan minyak makan terbanyak di Provinsi Riau. PT. BRA akan mengirim minyak makan ke agen-agen yang sudah tersebar di beberapa titik yang ada di Provinsi Riau salah satu nya CV. RAK<sup>36</sup> yang berada di kandis.

---

<sup>35</sup> Nama Disamarkan

<sup>36</sup> Nama Disamarkan

## 2. Struktur PT. BRA

- a. Pemilik : Hasan (nama disamarkan)
- b. Sekretaris : Yanti (1 orang nama disamarkan)
- c. Petugas Transporter : Teguh, Surya, Santo, Erik (4orang nama disamarkan)
- d. Petugas Quality : Iwan, Sandi, Rudi, Budi (4 orang nama disamarkan)
- e. Supir : Agus, Jepri, Ponirin, Pandi, Arif, Husen, Mahmud, riko, bagus, jaka (10orang nama disamarkan)

## 3. Struktur Distributor CV. RAK

- a. Kepala Agen : Tedi (nama disamarkan)
- b. Petugas Lapangan : Iwan, Defri, Parid, Muslim, Anwar, Rahmad, Santo, Bayu (8orang nama disamarkan)

## B. Proses Pengantaran Minyak Makan dari Perusahaan ke Agen-Agen Distributor

Pengantaran minyak makan ke agen-agen distributor baik dari agen distributor perusahaan PT. BRA maupun agen distributor yang bekerja sama dengan perusahaan PT. BRA akan melalui proses-proses agar minyak makan tersebut aman saat proses pengantaran. Yaitu sebagai berikut:

1. Petugas Quality akan melakukan pengecekan terhadap minyak makan yang sudah melewati masa pemurnian untuk di cek apakah minyak makan tersebut layak di distribusikan atau tidak saat sampai di agen distributor.
2. Jika minyak sudah melewati masa pemurnian, minyak akan di masukkan ke tangki-tangki minyak untuk proses pengantaran.
3. Petugas transporter akan bertugas mengeluarkan surat izin pengantaran minyak kepada supir-supir pengangkut minyak makan dan juga melakukan pengecekan tangki-tangki minyak.
4. Selanjutnya supir yang sudah mendapatkan izin untuk pengantaran minyak makan akan mengantar minyak makan tersebut sesuai dengan pesanan-pesanan dari agen-agen distributor di setiap daerah.
5. Minyak yang sudah sampai di agen-agen distributor akan diperiksa kembali oleh petugas lapangan yang ada di distributor dan memeriksa berapa penyusutan minyak makan selama proses pengantaran minyak makan.<sup>37</sup>

### **C. Pandangan Pelaku**

#### **1. Supir Minyak Makan**

Dalam hal pengiriman minyak makan yang efisien dari pabrik ke agen minyak makan dalam kerangka kebutuhan operasi industri untuk menjalankan proses produksi, transportasi memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan industri. Intinya, tindakan yang sah seperti mengangkut minyak makan antara perusahaan dan agen akan mendorong hubungan komersial yang positif. Oleh karena itu, kesepakatan lisan yang hanya didasarkan pada rasa saling percaya tidaklah cukup ketika mentransfer minyak makan. sebaliknya,

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Petugas Lapangan di Agen Distributor

diperlukan persetujuan tertulis antara para pihak. Hak dan tanggung jawab para pihak terikat pada perjanjian pengangkutan minyak nabati yang dibuat secara tertulis.

Demikian pula saat mengantarkan minyak makan, pengemudi telah menandatangani kontrak antara perusahaan dan dirinya sendiri, yang menyatakan bahwa ia mampu membawa minyak makan. kemudian Anda harus menangani pengiriman minyak makan sampai ke badan minyak makan agar bisa dijual ke masyarakat umum.

Sesuai ketentuan kontrak pengemudi-perusahaan, kapasitas pengiriman bahan bakar pengemudi harus sesuai dengan kapasitas bahan bakar yang ditentukan dalam delivery order (DO) atau nota pengiriman minyak makan yang dikeluarkan perusahaan. Artinya, Delivery Order (DO) harus dipatuhi dalam hal jumlah minyak makan yang dikirim ke tujuan agen distributor. Setelah minyak makan dibongkar di tempat agen, jika penyusutan terus berlanjut setelah waktu toleransi yang ditentukan, pengangkut minyak makan (pengemudi) bertanggung jawab atas penyusutan volume tersebut.

Biasanya, sepanjang waktu pengiriman, tekanan suhu di dalam tangki menyebabkan penyusutan. Karena variasi suhu di lokasi pembongkaran dingin pada malam hari dan panas pada siang hari pengangkutan minyak makan dari titik pengisian ke lokasi tujuan dapat mengakibatkan penurunan jumlah minyak makan di dalam tangki. Mengenai hal ini, para pihak dalam perjanjian telah memutuskan bahwa pengangkut tidak berhak mendapatkan penggantian jika terjadi penyusutan minyak makan sesuai dengan batas toleransi yang ditentukan.

Meskipun demikian, pengangkut mempunyai tanggung jawab atas kerugian jika volume minyak makan menyusut lebih dari tingkat toleransi penyusutan.

Penyusutan volume beton diukur dengan memindahkan minyak ke tangki berkapasitas muatan 10.000–29.000 liter dan suhu depot 30° pada saat pengumpulan. Hanya ada sedikit variasi suhu (2°C hingga 3°C). Meski demikian, pengaruh suhu tetap menyebabkan kerugian bagi korporasi, sehingga batas toleransi penyusutan sebesar 0,3% atau 8,6 liter dapat dibenarkan. Oleh karena itu, jika terjadi kehilangan lebih dari 8,6 liter, pengangkut minyak, atau pengemudi, bertanggung jawab atas kehilangan tersebut dan sering kali dibayar oleh perusahaan dengan pemotongan gaji. Perjanjian pengangkutan mewajibkan pengangkut menjamin keselamatan barang yang diangkut sejak diterima sampai diserahkan, sesuai dengan Pasal 486 Kitab Undang-undang Hukum Dagang. Ayat ini memperjelas bahwa perlu adanya suatu pengaturan penitipan yang “nyata”, artinya pemindahan barang titipan itu harus merupakan suatu perbuatan nyata supaya hal itu dapat terjadi.

Jika sebagian atau seluruh minyak tidak dapat dikirimkan, atau jika barang rusak, pengemudi bertanggung jawab untuk mengganti keuntungan yang hilang. Penerima perwalian mempunyai tanggung jawab untuk menyimpan atau merawat barang tersebut. Persyaratan penyimpanan ini juga terdapat dalam setiap perjanjian yang dibuat para pihak untuk mengangkut minyak nabati. Pengemudi bertanggung jawab atas bensin yang dibawanya sesuai dengan ketentuan perjanjian kecuali pengangkut dapat menunjukkan bahwa pemilik bahan bakar tidak bertanggung jawab sama sekali di pihak pengangkut, maka pengemudi bertanggung jawab atas bahan bakar yang diangkutnya.

Perusahaan minyak biasanya memasang alat pelacak seperti GPS untuk memastikan proses pengiriman berjalan lancar ke tujuannya guna mencegah penipisan minyak. Namun tidak semua perusahaan minyak, termasuk PT. BRA, gunakan alat pemantau di setiap tangki yang mereka kirim. Untuk mencegah pengemudi mengambil oli tanpa pengawasan otoritas perusahaan, PT. BRA tidak melengkapi truk tangkinya dengan peralatan pemantauan.

Para pengemudi di PT mengaku sengaja memanipulasi minyak BRA karena beberapa faktor, antara lain: uang untuk perjalanan bongkar muat tidak pernah cukup karena tidak hanya untuk makan, tetapi juga untuk bahan bakar minyak, makanan ringan, dan rokok untuk pengemudi. Belum lagi jika terjadi kecelakaan atau ban kempes. mengakibatkan keterlambatan pengiriman, yang berarti uang ongkos yang diterima tidak mencukupi, pendapatan perusahaan tidak mencukupi pengeluaran sehari-hari, dan kesempatan untuk mencuri minyak goreng dimanfaatkan oleh pengemudi.

Karena minimnya biaya dan gaji yang diterima, beberapa pengemudi yang mengantarkan minyak makan harus mencuri minyak makan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun beberapa supir diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Agus (nama disamarkan)

Bapak Agus (nama disamarkan) merupakan salah satu supir yang sudah bekerja mengangkut minyak makan selama 4 tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak agus (nama disamarkan) bahwa praktik manipulasi volume minyak makan tersebut memang sering terjadi antara supir dengan petugas agen distributor. Para supir melakukan perbuatan

tersebut karena alasan upah atau ongkos yang diberi selama perjalanan tidak cukup.

2. Bapak Jepri (nama disamarkan)

Jepri (nama disamarkan) juga merupakan salah satu supir yang sudah bekerja mengangkut minyak makan selama 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak jepri (nama disamarkan) bahwa praktik manipulasi volume minyak makan memang sering terjadi antara supir dan petugas agen distributor. Bapak jepri (nama disamarkan) selaku supir juga sering mengambil minyak makan di tangki atau disebut dengan istilah “kencing” dan bapak jepri (nama disamarkan) juga bekerja sama dengan petugas agen distributor untuk memanipulasi volume tersebut dan juga supir akan memberikan fee kepada petugas agen distributor yang bekerja sama.

3. Bapak Ponirin (nama disamarkan)

Bapak Ponirin (nama disamarkan) juga merupakan salah satu supir yang sudah bekerja mengangkut minyak makan selama 10 tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ponirin (nama disamarkan) bahwa selama Bapak Ponirin bekerja di perusahaan tersebut sering terjadi pengambilan minyak tanpa izin yang dilakukan supir. Bapak Ponirin menjelaskan bahwasannya supir hanya mengambil minyak tersebut hanya sedikit untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi para supir menjadi keterusan dalam melakukan pengambilan tersebut dan para supir mengambil minyak tersebut dalam jumlah banyak dan akan dijual kepada orang lain.

#### 4. Bapak Pandi (nama disamarkan)

Bapak Pandi (nama disamarkan) juga merupakan salah satu supir yang mengangkut minyak makan selama 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Pandi (nama disamarkan) bahwa Bapak Pandi (nama disamarkan) sebenarnya pernah melakukan pengambilan minyak tersebut. Tetapi Bapak Pandi (nama disamarkan) hanya mengambil minyak sedikit. Bapak Pandi (nama disamarkan) menjelaskan Bapak Pandi (nama disamarkan) dan supir yang lain pernah ditegur oleh kepala agen distributor untuk tidak mengambil minyak-minyak dalam tangki. Akan tetapi perbuatan tersebut terus berlanjut hingga sekarang.<sup>38</sup>

## 2. Agen Distributor Minyak Makan

Agen distributor minyak makan merupakan salah satu bentuk usaha kecil perusahaan dalam memproduksi minyak makan kepada masyarakat. Agen distributor akan menjual minyak makan yang telah dikirim perusahaan sesuai dengan pesanan dari agen tersebut.

Pada saat minyak akan dikeluarkan, pengawas di agen akan melakukan penghitungan terhadap minyak makan tersebut agar tahu minyak makan yang di bongkar sesuai dengan pesanan dari agen. Jika minyak makan berkurang lebih banyak dari jumlah toleransi yang diberikan maka pengawas memanggil supir untuk menginjak lanjutin pengurangan minyak tersebut.

Pada dasarnya pengawas baik yang di perusahaan maupun di agen distributor bertanggung jawab atas banyaknya minyak makan pada saat muat maupun di bongkar khususnya pengawas yang ditugaskan di agen-agen

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan supir pengangkut minyak makan pada 12 januari 2024.

distributor mereka bertanggung jawab juga atas volume minyak makan yang di bongkar pada saat di agen. Mereka harus benar-benar menghitung minyak makan yang ada di dalam tangki sesuai dengan pesanan yang mereka pesan. Pengawas akan menutup pipa ketika minyak benar-benar sudah habis di dalam tangki.

Akan tetapi maraknya pengambilan minyak yang diambil oleh supir minyak makan di jalan atau istilah “kencing” di jalan membuat para pengawas juga ikut terlibat dalam aksi nakal tersebut. Supir yang melakukan aksi nakal tersebut akan bekerja sama dengan oknum pengawas agar volume minyak makan tetap pada masa toleransi penyusutan dan sebagian dari oknum pengawas mau bekerja sama dengan supir karena mereka mengetahui jika akan adanya uang yang masuk yang diberikan kepada mereka.

Pengawas akan menutup saluran tangki yang masih ada minyaknya untuk melakukan perbuatan kotor tersebut. Bila oli belum cukup kosong, pengemudi yang sudah bekerja sama dengan petugas oli akan menghentikan proses kehilangan tersebut. Walaupun proses kehilangan masih berlangsung, salah satunya akan mematikan pasokan minyak mobil tanker. Pengemudi boleh menjual minyak makan yang masih ada di tangki mobil namun belum terisi. Pengemudi akan mempercepat prosedur ini dengan membayar biaya atau uang tutup mulut kepada petugas perminyakan yang terlibat sesuai dengan pengaturan awal mereka.

Menurut pandangan petugas pengawas yang ada di agen minyak makan sebenarnya perbuatan nakal yang mereka lakukan salah dan termasuk tindak

pencurian. Akan tetapi karna kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat akhirnya mereka terpaksa melakukan aksi nakal tersebut.

1. Iwan (nama disamarkan)

Bapak Iwan (nama disamarkan) merupakan salah satu petugas lapangan yang bekerja di agen distributor. Bapak Iwan (nama disamarkan) sudah bekerja sebagai petugas selama 5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petugas lapangan bahwa bapak Iwan (nama disamarkan) sering melihat para petugas lapangan dengan supir bekerja sama dalam melakukan manipulasi volume minyak makan agar penyusutan volumenya tetap pada penyusutan yang murni. Bapak Iwan (nama disamarkan) selaku ketua dari petugas lapangan sering untuk menegur dan menasehati anggota petugas lain agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan mereka.

2. Parid (nama disamarkan)

Bapak Parid (nama disamarkan) merupakan salah satu anggota petugas lapangan yang bekerja di agen distributor. Bapak Parid (nama disamarkan) sudah bekerja sebagai petugas selama 3 tahun. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak parid (nama disamarkan) bahwa benar adanya terjadi kerja sama antara supir dengan petugas untuk memanipulasi volume minyak makan. Bapak parid (nama disamarkan) mengatakan petugas mau bekerja sama karena petugas mendapatkan fee dari hasil kerja sama mereka dengan supir dalam memanipulasi volume minyak makan tersebut Bapak Parid

(nama disamarkan) tidak tau berapa banyak yang melakukan perbuatan tersebut.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan petugas lapangan agen distributor pada 13 januari 2024.